

SKRIPSI



**SURVEI MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP SARANA DAN
PRASARANA OLAHRAGA SMAN 3 PANGKEPKABUPATEN PANGKEP**

**SURVEY OF STUDENT LEARNING INTEREST IN SPORTS FACILITIES
AND INFRASTRUCTURE OF SMAN 3 PANGKEP IN PANGKEP**

DISTRICT

SUMIATI

**PROGRAM STUDI S1
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**SURVEI MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP SARANA DAN PRASARANA
OLAHRAGA SMAN 3 PANGKEPKABUPATEN PANGKEP**

**SURVEY OF STUDENT LEARNING INTEREST IN SPORTS FACILITIES AND
INFRASTRUCTURE OF SMAN 3 PANGKEP IN PANGKEP**

OLEH :

**SUMIATI
1531040155
ABSTRAK**

SUMIATI. 2019, *Survei Minat Belajar Terhadap Sarana Dan Prasarana Olahraga Sma Negeri 3 Pangkep.* Skripsi Jurusan Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Bapak H. Iskandar dan Bapak H. Muhammadong.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 3 Pangkep. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan melibatkan dua variabel yaitu variabel minat belajar siswa dan variabe sarana dan prasarana olahraga. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SMA Negeri 3 Pangkep dengan sampel sebanyak 40 orang. Pemilihan/penentuan sampel tersebut dilakukan dengan teknik sampling yaitu *proportional random sampling*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara minat belajar Penjas dengan sarana dan prasarana olahraga. Semakin baik kelengkapan sarana dan prasarana olahraga maka semakin baik pula minat belajar penjas pada siswa

Kata kunci: Minat belajar siswa dan sarana prasarana olahraga

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah usaha mencerdaskan bangsa dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan mewujudkan manusia yang maju, adil dan makmur. Untuk mewujudkan tujuan nasional di bidang pendidikan tersebut pemerintah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti (GBHN 2004: 74).

B. Aspek yang harus diperhatikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah proses belajar mengajar (PBM). Dengan demikian, peningkatan mutu hasil

belajar siswa akan dapat dicapai melalui proses belajar yang efektif. Belajar dan mengajar yang dimaksud merupakan dua konsep yang hampir tidak dapat dipisahkan satu dari yang lainnya, terutama dalam prakteknya di sekolah-sekolah. Oleh karena itu lingkungan belajar diatur secara sesakma untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan efektif setiap siswa (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, 2003: 2).

C. Proses Belajar Mengajar (PBM) dikatakan efektif apabila guru berusaha mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun aspek afektif dan interaksinya. Selain

itu, proses belajar mengajar juga akan berlangsung secara efektif bila didukung oleh perangkat kurikulum yang baik. Kurikulum yang tersusun dengan baik dalam penerapannya juga di dukung oleh sarana dan prasarana. Sarana prasarana merupakan hal yang terpenting dalam PBM pendidikan jasmani dan kesehatan disetiap sekolah, baik ditingkat dasar maupun sekolah tingkat tinggi.

D. Pendidikan dapat dikatakan berhasil dan sukses apabila kegiatan belajar mengajar lancar dan berjalan dengan baik. Salah satu untuk mewujudkan kelancaran suatu kegiatan belajar mengajar menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan jika sarana dan prasarana tersedia sehingga kegiatan belajar mengajar optimal.

Hal tersebut berlaku untuk semua bidang studi, termasuk bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan SMA.

E. Dengan program pemerintah meningkatkan mutu sekolah diharapkan sarana pembelajaran yang dimiliki SMA dan sederajat tersebut tidak memadai sehingga nantinya akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Seiring dengan peningkatan mutu tersebut pemerintah juga mengeluarkan Kurikulum (K'13). Dalam perkembangannya K'13 dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah, karakteristik sekolah, sosial budaya masyarakat setempat, serta memungkinkan untuk memperbesar porsi muatan lokal. Sedangkan harapan dari adanya K'13 ini adalah

menjadi dongkrak kualitas pendidikan yang kondisinya sangat mengawatirkan (Mulyasa, 2006).

F. Standar sarana dan prasarana untuk SMA dan sederajat, mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Hal ini tertuang dengan jelas pada Permendiknas No. 24 tahun 2007, dengan standar inilah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran di SMA dan sederajat seharusnya ada, berfungsi, cukup dalam jumlah dan memenuhi spesifikasi untuk menunjang proses belajar tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Sarana olahraga merupakan peralatan yang membantu dalam aktivitas olahraga. Sarana olahraga pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak

permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ketempat lain (Mahardika, 2009). Istilah sarana adalah terjemahan dari *facilities* yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga ataupun pendidikan jasmani (Wirawan, 2010: 14). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) dijelaskan sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Contohnya bola, raket, pemukul, tongkat, balok, net, *shuttle cock*, dan sebagainya. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta

didik dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani dan aktivitas olahraga tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sarana olahraga merupakan perlengkapan yang mendukung aktivitas olahraga yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain seperti bola, raket, net, dan sebagainya.

Sarana olahraga merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah.

Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok (Wirawan, 2010: 14 – 15) yaitu :

1. Peralatan adalah sesuatu yang digunakan untuk olahraga, contoh: palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain.
2. Perlengkapan adalah suatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, seperti: net, bendera, garis batas dan lain –lain. Perlengkapan dapat pula diartikan sebagai suatu yang dapat dimainkan atau

dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Sarana pendidikan yang terdapat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD tahun 2006 (Yusuf, 2014: 6) adalah sebagai berikut:

1. Sarana untuk atletik:

Peluru untuk putra dan putri, cakram untuk putra dan putri, lembing untuk putra dan putri, balok *start*, bendera *start*, meteran panjang, tongkat estafet gawang untuk lari gawang, tiang dan mistar lompat tinggi,

2. Sarana untuk senam:

Matras busa atau sabut, *hooprotran*,peti lompat,tali

lompat,palang tunggal, palang bertingkat, *tape recorder*, kaset dan bola karet .

3. Sarana untuk permainan:

Bola untuk bola basket, bola untuk bola voli,bola untuk sepak bola,tiang gawang sepak bola,jaring bola basket dannet bola voli

4. Sarana olahraga untuk bela diri:

Sarana untuk olahraga beladiri, pelindung dada (*body protector*).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa sarana pendidikan jasmani merupakan peralatan atau benda yang di gunakan untuk membantu

dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dan peralatan itu dapat di pindah atau di bawa oleh siswa.

A. Prasarana Olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya sesuatu. Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan (Wirawan, 2010: 15). Pada prasarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing – masing cabang olahraga memiliki ukuran yang standar. Akan

tetapi bila cabang olahraga tersebut dipakai sebagai materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, sarana yang digunakan bisa dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

Prasarana, secara etimologi berarti alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan. Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana

yang baik dan memadai akan menunjang proses pembelajaran jasmani dengan baik pula. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek, dan lain sebagainya (DEPDIKNAS, 2001:893). Sedangkan menurut Soepartono (dalam Pratomo,2013:10) prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dimaksud

dalam pendapat tersebut dapat diartikan sebagai prasarana dengan ukuran standar, seperti lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), stadion sepak bola, dan stadion atletik. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serbaguna yang secara berganti – gantidapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga.

Standar untuk prasarana pendidikan jasmani yang harus tersedia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2003 (Yusuf, 2014: 6 – 7) adalah sebagai berikut:

1. Lapangan untuk atletik,
2. Lapangan sepak bola,
3. Lapangan bola voli,

4. Lapangan bola tangan,
5. Lapangan kasti,
6. Lapangan bola basket,
7. Lapangan serba guna,
8. Bangsal serbaguna

Dari pendapat di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa prasarana atau perkakas pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu perlengkapan yang dapat membantu dan mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

B. Standar Sarana dan Prasarana Olahraga

Fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di Indonesia, karena ditinjau dari kualitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata. Sarana dan prasarana

pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah sebagian besar masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standar minimal. Sebagai pembandingan, standar sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah negara maju seperti Eropa dengan Indonesia adalah pada penggunaan lapangan olahraga. Di Eropa, luas lapangan olahraga dihitung 20 m²/siswa, luas efektif gedung olahraga adalah 0,6 m²/siswa, luas air kolam renang tertutup 0,15 m²/siswa. Sedangkan di Indonesia, untuk fasilitas olahraga di sekolah diusulkan rata-rata 7 m²/siswa dikatakan rata – rata karena memang tidak dibagi secara

proporsional penggunaannya, baik ukuran luas untuk lapangan terbuka, gedung olahraga, dan kolam renang (Pratomo, 2013: 12).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara cermat dan sistematis fakta, gejala, fenomena, opini atau pendapat, sikap, dan menggambarkan (*to describe*) suatu kejadian.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peneliti terlebih dahulu mengurus surat ijin penelitian, menyusun jadwal penelitian, dan merancang instrumen penelitian.
2. Peneliti melakukan wawancara kepada guru olahraga di SMA Negeri 3 Pangkep tentang kondisi sarana dan prasarana olahraga di sekolah tersebut.
3. Peneliti melakukan survei secara langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 3 Pangkep, termasuk kegiatan pembelajaran olahraga yang dilakukan.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Selain itu variabel adalah konstruk

(*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Prapanca, 2012: 48). Dalam penelitian ini digunakan dua variable yaitu variabel minat belajar siswa dan variabel sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri 3 Pangkep.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 61). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah siswa SMA Negeri 3 Pangkep.

Populasi yang diambil telah memenuhi persyaratan sebagai populasi paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama sehingga telah memenuhi syarat untuk dijadikan obyek penelitian.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil

dengan teknik tertentu (Suharsimi Arikunto, 2006: 131).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proporsional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 25% siswa kelas XI SMA Negeri 3 PANGKEP . Hal ini seperti yang dikatakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2006: 134), jika jumlah subjeknya terlalu besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, akan tetapi jika jumlah subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu secara acak di kelas XI SMA Negeri 3

PANGKEP. Dalam penelitian ini, sampel yang di gunakan sebanyak 40 siswa yang tersebar di seluruh kelas XI di SMA Negeri 3 Pangkep.

D. Defenisi Operasional Variabel

a. Minat Belajar Siswa

Minat merupakan kecenderungan hati siswa untuk merasa tertarik, suka dan senang terhadap suatu hal, sehingga dapat memunculkan rasa perhatian, kemauan, kesenangan, dan motivasi tinggi yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

b. Sarana dan Prasarana

Semua fasilitas yang digunakan oleh siswa dalam berolahraga di SMA Negeri 3 Pangkep.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan yang berisi daftar pertanyaan (Arikunto, 2006: 128). Data yang diperoleh dari metode angket adalah data tentang ketersediaan dan manfaat sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diisi oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Angket ini digunakan untuk mengukur variabel minat belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana 2 (dua) orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Menurut Arikunto (2006: 30) wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Responden yang diwawancara meliputi guru olahraga dan beberapa siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang ada dalam instansi terkait (Arikunto, 2006: 135). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah sarana dan prasarana, prestasi siswa dibidang olahraga di SMA Negeri 3 pangkep.

4. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian (Arikunto, 2006: 133). Data yang diperoleh dari observasi pada penelitian ini

merupakan hasil dari catatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 3 Pangkep.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian terdiri atas instrumen penelitian minat, penelitian sarana dan prasarana Olahraga. Instrumen penelitian minat belajar siswa berupa angket. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat siswa berupa angket tertutup dengan skala bertingkat. Skala bertingkat berisi angka-angka yang disusun secara bertingkat dari yang paling kecil berturut - turut ke yang paling besar atau sebaliknya dari yang paling besar ke yang paling lebih kecil. Skor jawaban disusun berdasarkan skala Likert dengan alternatif lima jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS) dan ragu-ragu(RR). Skor yang diberikan berkisar antara 5-1. Berikut kisi-kisi instrumen beserta contoh angket penilaian minat belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan penyajian hasil analisis data dan pembahasan. Penyajian hasil analisis data meliputi analisis statistik deskriptif minat, persentase minat serta faktor-faktornya serta pemaparan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 3 Pangkep. Kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis dalam kaitannya dengan teori yang mendasari penelitian ini untuk memberi interpretasi dari hasil analisis data.

A. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Data

Data pengukuran lapangan yang diperoleh berupa data minat olahraga siswa SMA Negeri 3 Pangkep. Sebagai syarat agar data

dapat diolah lebih lanjut maka terlebih dahulu data yang diperoleh melalui proses uji prasyarat. Uji prasyarat ini berupa uji validitas item, uji normalitas data dan uji realibilitas. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui valid tidaknya item-item yang digunakan dalam angket. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Sedangkan uji realibilitas digunakan untuk keandalan alat ukur yang digunakan dalam hal ini adalah angket.

Item yang diuji sebanyak 30 item dimana item-item ini diterapkan pada siswa sebanyak 40 orang. Nilai koefisien produk moment (r) yang digunakan adalah 0,312. Nilai dapat dilihat pada tabel r untuk $N = 40$ dengan

signifikansi 5%. Uji validitas data menggunakan SPSS 24,00. Hasil uji validitas data dapat dilihat pada lampiran 1.

Dari hasil uji validitas data diperoleh bahwa nilai koefisien product momen masing-masing item (r hitung) lebih besar dari nilai koefisien product momen yang ada ditabel (r tabel). Syarat item dikatakan valid adalah jika nilai koefisien product moment hitung lebih besar atau sama dengan koefisien product moment tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$). Sehingga semua item dinyatakan valid.

Untuk uji normalitas data menggunakan perangkat lunak SPSS 24,00. Metode pengujian normalitas data. Hasil uji normalitas dengan menggunakan

SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Uji Normalitas Data

Sumber: Output SPSS 24,00

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov ^a	
N	
Normal Parameters ^a	Mean
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Kolmogorov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh harga signifikansi sebesar 0,801. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Karena $0,801 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal dan memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut.

Uji reliabilitas item menggunakan perangkat lunak SPSS. Item yang dimasukkan ke dapat perangkat lunak tersebut berupa skor masing – masing item sebanyak 30 item. Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 24,00 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Uji Reliabilitas
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	30

Sumber: Output SPSS 24,00

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai alpha Cronbach's sebesar 0,841. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r pada tabel r. r tabel dicari dengan pada signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dengan jumlah data sebanyak 40 sampel, maka diperoleh r tabel

0,312. Oleh karena nilai alpha lebih besar dari r tabel ($0,879 > 0,312$) maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut reliable.

2. Minat Belajar Olahraga Siswa

Minat juga merupakan suatu sikap atau perasaan yang positif terhadap suatu aktifitas. Untuk mengetahui minat belajar olahraga siswa di SMA Negeri 3 Pangkep maka dilakukan pengukuran minat. Dalam penelitian ini minat siswa diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 30 item. Banyaknya siswa dijadikan sampel sebanyak 40 siswa.

Analisis deskriptif dilakukan untuk minat belajar olahraga siswa SMA Negeri 3 Pangkep beserta faktor–faktor mempengaruhi seperti tertarik,

perhatian dan kebutuhan.

Rangkuman hasil analisisnya

tercantum dalam tabel 4.1 sebagai

berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Minat Belajar Olahraga Siswa SMA Negeri 3 Pangkep

Nilai Statistik	N	Mean	SD	Variance	Min.	Max.	Range
Minat	40	119,3	8,431	71,087	105	135	30
Tertarik	40	40,27	2,75	7,589	35	45	10
Perhatian	40	39,35	3,54	12,541	32	48	16
Kebutuhan	40	39,67	3,66	13,456	31	46	15

Sumber: Angket Minat Belajar

Dari tabel 4.3 tersebut, maka dapat dikemukakan gambaran data tiap variabel sebagai berikut:

1. Untuk data minat belajar siswa, diperoleh nilai rata-rata 119,3 standar deviasi 8,341, varians 71,087, nilai minimum 105, nilai maksimum 135 dan rentang 30.

2. Untuk data faktor tertarik, diperoleh nilai rata-rata 40,27, standar deviasi 2,75, varians 7,589, nilai minimum 35, nilai maksimum 45 dan rentang 10.

3. Untuk data faktor perhatian, diperoleh nilai rata-rata 39,35, standar deviasi 3,54, varians 12,541, nilai minimum 32, nilai maksimum 48 dan rentang 16.

4. Untuk data faktor kebutuhan, diperoleh nilai rata-rata 39,67, standar deviasi 3,66, varians 13,456, nilai minimum 31, nilai maksimum 46 dan rentang 15.

Minat belajar olahraga siswa di SMA Negeri 3 Pangkep dibagi ke dalam beberapa kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Interval nilai untuk masing – masing kategori dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Kategori Minat
Belajar Olahraga Siswa SMA
Negeri 3 Pangkep**

NO	INTERVAL	KATEGORI
1	30-69	Rendah
2	70-109	Sedang
3	110-150	Tinggi

Sumber: Angket Penelitian

Tabel 4.4 memperlihatkan klasifikasi minat siswa. Pada tabel tersebut minat belajar siswa dibagi ke dalam 3 (tiga) kategori yaitu minat rendah, sedang dan tinggi. Minat rendah memiliki nilai minat interval 30 – 69, minat sedang memiliki nilai interval 70 – 109 dan minat tinggi memiliki nilai interval 100 – 150.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa minat belajar olahraga siswa di SMA Negeri 3 Pangkep dalam kategori tinggi dengan persentase 90%. Sedangkan minat belajar siswa kategori sedang dengan persentasi 10%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana olahraga kaitannya dengan minat belajar olahraga siswa SMA Negeri 3 Pangkep. Berdasarkan hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survei sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 3 Pangkep yang meliputi cabang olahraga atletik, permainan dan aktivitas ritmik.

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh bahwa secara umum sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 3 Pangkep sangat tidak ideal. Hal ini terlihat dari gambaran sarana dan prasarana untuk cabang olahraga permainan dan aktivitas ritmik dalam kategori kurang ideal. Kecuali untuk sarana dan prasarana olahraga atletik dalam kategori cukup ideal.

Sarana dan prasarana olahraga yang dalam kategori ideal antara lain lintasan lari, stopwatch, lapangan voli, lapangan basket, lapangan sepakbola, hoop rotan, tali lompat, balok titian, pakaian bela diri, dan body protector. Sarana dan prasarana yang dalam kategori ideal antara lain balok start dan bola sepak. Sarana dan prasarana olahraga dalam kategori cukup ideal antara lain sarana dan prasarana lompat jauh seperti balok lompat, pasir, papan tolakan dan lintasan awan, lapangan lempar lembing, lapangan lempar cakram, lapangan tolak peluru dan lompat tinggi seperti tiang lompat, palang lompat dan kawasan mendarat, bola voli dan kaset senam. Untuk sarana dan prasarana olahraga dalam kategori kurang ideal antara lain tongkat estafet, cakram, tolak peluru, dan bola basket. Sedangkan untuk

sarana dan prasarana olahraga dalam kategori sangat kurang ideal antara lain lembing. Jika dikaitkan dengan referensi yang telah ada, hal ini telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soekatamsi dan Srihati Waryati (Protomo, 2013: 18 – 19) mengenai standar pemakaian sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Dari hasil analisis data minat belajar olahraga siswa yang telah dilakukan diperoleh gambaran minat belajar olahraga siswa SMA Negeri 3 Pangkep. Secara umum minat belajar olahraga siswa berkategori tinggi. Tingginya minat belajar siswa dapat dilihat dari indikator tertarik, perhatian dan kebutuhan.

Ketertarikan siswa dalam belajar penjas tergolong ke dalam kategori tinggi. Tingginya faktor ketertarikan siswa dipengaruhi oleh

sikap guru dan bahan pelajaran. Sikap guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan ketertarikan siswa terhadap belajar olahraga. Seorang dapat menyampaikan pelajaran dengan baik hanya jika sarana dan prasarana tersedia. Seperti untuk permainan bola basket siswa akan lebih tertarik jika teori yang disampaikan disertai dengan praktek. Begitu pula dengan bahan pelajaran. Bahan pelajaran dapat dipersiapkan dengan baik jika sarana prasarana olahraga di sekolah itu tersedia (ideal).

Indikator kedua yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor perhatian. Faktor perhatian mempengaruhi minat belajar olahraga siswa dalam kategori tinggi. Tingginya faktor perhatian siswa dipengaruhi oleh keikutsertaan siswa dan bahan pelajaran. Keikutsertaan

siswa dapat tinggi jika guru dalam pelaksanaan belajar pembelajarannya menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia seperti pada permainan sepak bola. Siswa akan antusias dalam bermain sepak bola jika sarana seperti bola itu memadai. Begitu pula dengan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang dipersiapkan oleh guru dapat mempengaruhi perhatian siswa.

Indikator terakhir yang mempengaruhi tingginya minat siswa adalah faktor kebutuhan. Faktor kebutuhan mempengaruhi minat siswa dalam kategori sedang. Hal ini dipengaruhi oleh kelengkapan sarana dan prasarana serta bahan pelajaran. Faktor kebutuhan dalam kategori sedang dipengaruhi oleh kelengkapan sarana dan prasarana dimana menurut hasil survey, kelengkapan sarana dan

prasarana olahraga di SMA Negeri 3 Pangkep dalam kategori sedang.

Berdasarkan pemaparan di atas, kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Pangkep sudah ideal baik itu untuk cabang olahraga atletik, permainan maupun aktivitas ritmik. Kelengkapan sarana dan prasarana inilah yang membuat minat siswa dalam belajar olahraga tinggi. Terkhusus pada cabang olahraga atletik dan aktivitas ritmik. Mengingat bahwa sekolah ini merupakan salah satu lumbung penghasil atlet untuk Kabupaten Pangkep di ajang POPDA maupun PORDA

Tingginya minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Pangkep dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Salah satu faktor yang mempengaruhi minat

siswa dalam belajar penjas adalah adanya dorongan dari orang tua sebagai orang yang terdekat dalam keluarga. Keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Orang tua memberikan dukungan kepada anaknya berupa perhatian dan bimbingan sehingga mamacu minat anak untuk belajar Penjas.

Faktor selanjutnya adalah peran guru Penjas. Guru di SMA Negeri 3 Pangkep merupakan guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi muridnya sehingga mereka dengan senang hati mengikuti setiap mata pelajaran Penjas. Selain itu, guru Penjas juga mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus

memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

Selanjutnya faktor yang berasal dari fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 3 Pangkep. Fasilitas di sekolah tersebut tergolong ideal karena telah memenuhi standar kelengkapan yang telah ditentukan. Meskipun ada beberapa fasilitas yang tidak lengkap seperti lapangan basket, namun pihak sekolah mengantisipasinya dengan memfungsikan lahan kosong lainnya dengan membuat satu ring agar siswa dapat mengikuti materi pelajaran basket dengan baik.

Media massa juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar Penjas siswa di SMA Negeri 3 Pangkep. Pemberitaan media massa mengenai prestasi olahraga dari para atlet dalam mengharumkan nama bangsa memunculkan minat siswa

untuk belajar penjas dengan baik. Selain itu, olahraga-olahraga populer seperti sepakbola, bulu tangkis, atletik dan volley ball yang sering dipublikasikan oleh media massa menumbuhkan minat siswa untuk meniru dan berpartisipasi dalam olahraga tersebut.

Faktor terakhir yang dapat memunculkan minat belajar penjas pada siswa di SMA Negeri 3 Pangkep adalah keadaan lingkungan pergaulan. Melalui pergaulan, pertumbuhan dan perkembangan minat anak dapat diketahui. Di SMA Negeri 3 Pangkep, telah terbangun budaya untuk berolahraga. Setiap hari, siswa memanfaatkan lapangan yang disediakan oleh sekolah untuk beraktivitas sehingga secara tidak langsung siswa berinteraksi dalam lingkungan yang telah membiasakan

diri untuk kesehatan jasmani dan rohaninya.

Adapun keterkaitan antara minat belajar penjas dengan kelengkapan sarana dan prasarana diketahui terdapat hubungan keterkaitan yang sangat erat antara minat belajar dengan sarana dan prasarana atletik, sarana dan prasarana permainan dan sarana dan prasarana aktivitas ritmik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar sekali manfaatnya

bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru dan siswa sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya dapat disimpulkan beberapa hal yang terkait dengan penelitian: Dari Hasil analisis menjelaskan bahwa kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 3 Pangkep, Kabupaten Pangkep meliputi sarana dan prasarana

atletik dengan kategori cukup ideal, terdapat keterkaitan yang erat antara minat belajar penjas dengan sarana dan prasarana olahraga semakin baik kelengkapan sarana dan prasarana olahraga maka semakin baik pula minat belajar penjas pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan peneliti variable lainnya terkait dengan minat belajar penjas dan siswa
2. Bagi pihak sekolah untuk melakukan penambahan sarana dan prasarana terutama sarana dan prasarana yang dianggap masih belum ideal.
3. Untuk meningkatkan minat belajar olahraga siswa maka

setiap pelajaran harus dilengkapi atau sarana dan prasarananya tersedia.

4. Menetapkan dan menggunakan acuan standarisasi kelengkapan sarana dan prasarana olahraga untuk meningkatkan minat belajar penjas siswa
5. Melengkapi sarana dan prasarana yang kurang agar minat siswa belajar penjas semakin meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arman. 2014. *Survei Sarana, Prasarana Olahraga dengan Efektivitas Pembelajaran PENJASORKES SMP Negeri Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli*. E-Journal Tadulako Physical Education, Health And Recreation, Volume 2,

Nomor 6 Agustus 2014
ISSN 2337 – 4535

Jeneponto. Ikhtiyar, Volume
10 No. 4. Oktober –
Desem`ber 2012

- Budiyarti, Yeti. 2011. *Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat)*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Chaplin, J.P., 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dinar Barokah. 2011. <http://pedoman skripsi.blogspot.com/2011/07>
- DEPDIKNAS. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003: *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- GBHN. 2000. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Bandung: Pustaka Setia.
- Irvan Sir. 2012. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dengan Minat Belajar Penjaskes pada Siswa SMA Negeri 4 Jeneponto*. Ikhtiyar, Volume 10 No. 4. Oktober – Desember 2012
- Mahardika, Wahyu Agus. 2009. *Studi Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Aktifitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009*. Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press.
- PERMENDIKNAS. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MAN*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Prapanca, Tomang Ade. 2012. *Minat Siswa Kelas XI terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA Negeri 1 Temon*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Pratomo, Andri Tri. 2013. *Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Purbalingga Tahun 2012*. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang 2013
- Purwono, Septiyo Hadi., Imran., Puspitawati, Isti Dwi. 2012. *Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*. Program Studi Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi. Artikel Penelitian. Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabhet
- Wirawan, Teguh. 2010. *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Pelaksanaan Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Yusuf, Muhammad. 2014. *Study Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (SD) SeKecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2012*. Jurnal Ilmiah SPIRIT, ISSN; 1411-8319 Vol. 14 No. 1 Tahun 2014